

EVALUASI PROGRAM DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN MESIN DI BLPT YOGYAKARTA

EVALUATION OF TRAINING PROGRAM FOR IMPROVING TEACHER COMPETENCIES VOCATIONAL SCHOOL

Oleh:

Nurul Hidayah, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
03nurulh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program diklat peningkatan kompetensi guru SMK jurusan mesin ditinjau dari model CIPP. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Evaluasi *context* sudah sangat baik meliputi latar belakang program, tujuan program, dan dasar hukum program diklat 2) Evaluasi *input* meliputi kompetensi instruktur, kesiapan peserta diklat, dan pemberian informasi program sudah sangat baik, kualitas materi diklat sudah baik namun masih perlu perbaikan, serta sarana dan prasarana sudah sangat baik 3) Evaluasi *process* meliputi strategi pelaksanaan program sudah baik namun masih perlu perbaikan, kinerja instruktur sudah baik namun masih perlu perbaikan, aktivitas peserta dan evaluasi pembelajaran sudah sangat baik, faktor pendukung lebih dominan dari faktor penghambat 4) Evaluasi *product* meliputi ketercapaian komponen CIP sudah baik, ketercapaian tujuan program sudah baik namun masih perlu perbaikan 5) Keterkaitan antar komponen CIPP saling berinteraksi secara dinamis dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri.

Kata kunci: BLPT Yogyakarta, evaluasi, program diklat

Abstract

This research aims to evaluate education and training program for improving teacher competencies vocational school of machinery department in BLPT Yogyakarta viewed from CIPP model (context, input, process, and product). This research was held in BLPT Yogyakarta. This research used an evaluative type of research with a qualitative approach. Accumulations of data were done through interviews, observations, and documentation. Results of the research that has been done showing 1) the context evaluation of education and training program for improving teacher competencies vocational school of machinery department in BLPT Yogyakarta was good consists of the background of the program, purposes of the program, and the legal base of the program. (2) the input evaluation of education and training program for improving teacher competencies vocational school of machinery department in BLPT Yogyakarta consists of the instructors competence was good, the readiness of participants were good, the act of giving information was good, the quality of the program's material was good but still need an improvement, and the facilities and infrastructure were good. (3) the process evaluation consists of implementation strategies that were good but still need improvement, participants activities were good, learning evaluation was good, supporting factors more dominant than obstacle factors. (4) product evaluation consists of the achievement of context, input, process components were good, the achievement of purposes of the program was good but still, need improvement. (5) the connection between all CIPP's components was dynamically interacted and can't stand alone

Keywords: BLPT Yogyakarta, evaluation, education and training program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Manusia menerima pendidikan mulai dari keluarga, lingkungan, hingga sekolah baik formal maupun nonformal. Mengikuti perkembangan zaman, proses pendidikan yang diselenggarakan semakin luas dengan disusunya berbagai pendidikan dan

pelatihan yang menyesuaikan usia, latar belakang serta kebutuhan peserta didik. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dilaksanakan dengan berbagai jalur yaitu melalui pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Beberapa diantaranya seperti lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, sanggar, dan BLPT salah satunya.

Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Pemerintah Daerah DIY. Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2008 mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pengembangan keteknikan. Dengan keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 371/KEP/2012 maka BLPT Yogyakarta berstatus sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang berkewajiban untuk meningkatkan pelayanan pendidikan kepala sekolah, perguruan tinggi, instansi/lembaga, dunia usaha/dunia industri dan masyarakat.

Pembelajaran dan pertumbuhan organisasi di BLPT Yogyakarta dilakukan dengan tiga sasaran yakni meningkatkan sarana

dan prasarana, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan penguatan organisasi, serta meningkatkan manajemen layanan yang diharapkan dapat meningkatkan perspektif internal proses. Dari sisi internal proses ada tiga sasaran yang akan dicapai yaitu meningkatkan layanan pendidikan dan pendukung pendidikan, meningkatkan pengelolaan keuangan dengan pola pengelolaan keuangan BLUD, serta meningkatkan mutu pelayanan dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di BLPT Yogyakarta ini dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori APBD dan kategori BLUD baik pendidikan dan pelatihan untuk guru maupun siswa SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam publikasi informasi dan pendaftaran peserta dilakukan BLPT Yogyakarta dengan cara roadshow ke SMK se-DIY yang memiliki jurusan keteknikan untuk mempublikasikan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BLPT Yogyakarta, membuka pendaftaran peserta secara online dan menerima pendaftaran peserta melalui surat untuk memudahkan calon peserta mendaftar program Diklat Peningkatan Kompetensi Guru SMK Jurusan Mesin. Setelah calon peserta melakukan pendaftaran, pihak BLPT Yogyakarta akan melakukan seleksi data calon peserta untuk memastikan bahwa pendaftar belum pernah mengikuti program ini sebelumnya.

Program Diklat Peningkatan Kompetensi Guru SMK Jurusan Mesin merupakan salah satu diklat yang diselenggarakan di BLPT Yogyakarta kategori APBD. Program diklat ini dilaksanakan dua angkatan setiap tahunnya dengan masing-masing satu angkatan berjumlah 15 peserta diklat atau guru SMK jurusan mesin se-DIY, jadi total kuota peserta ada 30 peserta. Dalam pelaksanaannya, dua angkatan program ini berbeda kompetensi yang diberikan. Program diklat ini dilaksanakan selama dua minggu di

awal bulan April untuk dua angkatan, satu angkatan satu kompetensi yang diberikan.

Pembatasan kuota untuk peserta Diklat Peningkatan Kompetensi Guru SMK Jurusan Mesin ini menyebabkan tidak semua guru SMK jurusan mesin di DIY dapat mengikuti diklat ini untuk meningkatkan kompetensinya sehingga dapat memicu kesenjangan kompetensi antar guru SMK jurusan mesin atau bahkan antar SMK jurusan mesin di DIY. Berbanding terbalik dengan kuota yang diberikan BLPT untuk program diklat peningkatan kompetensi siswa SMK seksi pelayanan jurusan mesin yang berjumlah 6 angkatan dengan masing-masing angkatan berjumlah 15 peserta, jadi total kuota pesertanya ada 90 peserta diklat atau siswa SMK jurusan mesin dari seluruh DIY. Hal ini tentu akan lebih mempercepat program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK dengan program diklat peningkatan kompetensi siswa.

Setiap program yang dilaksanakan ada kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apakah program itu perlu diperbaiki, atau bahkan program itu perlu diberhentikan karena hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program tersebut kurang atau tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan seluruh kegiatan dan program diklat yang dilaksanakan oleh BLPT Yogyakarta selalu dilakukan evaluasi di setiap akhir bulan oleh seksi program dan evaluasi. BLPT Yogyakarta selalu melakukan monitoring dan evaluasi di sepanjang bulan Januari sampai November di setiap tahunnya. Monitoring dilaksanakan setiap awal bulan untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang telah dilakukan untuk melaksanakan kegiatan di bulan tersebut. Sedangkan evaluasi dilaksanakan setiap akhir bulan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan seluruh kegiatan pendidikan dan pelatihan yang terlaksana di bulan tersebut.

Evaluasi yang dilakukan dengan meminta peserta untuk mengisi survei kepuasan masyarakat yang berisi kepuasan peserta terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh BLPT Yogyakarta. Sedangkan untuk mengevaluasi program diklat dilakukan oleh instruktur kelas masing-masing. Hal ini dikarenakan pembagian tugas evaluasi yang masih kurang jelas antara seksi program dan evaluasi dengan instruktur serta karena sumber daya manusia di seksi program dan evaluasi hanya ada tiga orang pegawai yang sudah termasuk kepala seksi.

Kegiatan monitoring dan evaluasi program diklat belum menggunakan salah satu model evaluasi yang ada melainkan mengacu pada standar ISO 9001:2015 dengan ada 25 item yang harus dilengkapi yaitu rencana program diklat, rancangan program diklat, panduan pelaksanaan program diklat (KAK), program diklat, silabus, RPP/Lesson Plan, jadwal kegiatan diklat (tahunan), jadwal pelaksanaan diklat (per paket kegiatan), surat tugas/SK pelatihan, daftar hadir narasumber/instruktur, daftar hadir asisten instruktur, daftar hadir peserta diklat, daftar nilai/penilaian peserta diklat, materi diklat (bahan ajar), modul pelatihan, *jobsheet*/lembar kerja, alat dan bahan, tempat praktik/bengkel, metode pembelajaran, penerapan K3, media pembelajaran, kompetensi pengajar, kompetensi asisten/teknisi/toolman, catatan kemajuan/progres harian dan laporan kegiatan diklat yang harus diisi oleh instruktur.

Ada beberapa model evaluasi yang diciptakan untuk mengetahui hasil evaluasi dan memperbaiki proses evaluasi, salah satunya adalah evaluasi model CIPP. Evaluasi model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem bahwa program terdiri atas beberapa komponen yang saling bekerja sama dan berhubungan satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan terduga (Arikunto, 2008:45).

Komponen evaluasi model CIPP terdiri atas empat, antara lain adalah konteks, input,

proses dan produk. Setiap komponen memiliki fokus yang berbeda. Stufflebeam dalam Tayibnapi (2008:14) menjabarkan komponen evaluasi CIPP. Di komponen evaluasi konteks berupaya untuk memisahkan masalah dengan kebutuhan yang tidak diinginkan dalam *setting* pendidikan; membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi input dimulai dengan mengidentifikasi sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi input digunakan untuk menolong dalam membuat keputusan, menentukan penggunaan sumber dalam mencapai tujuan, memilih alternatif yang diambil, strategi yang digunakan dan prosedur yang ditetapkan. Komponen evaluasi proses dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana aktivitas penyelenggaraan program, pengalaman belajar yang diberikan dan bagaimana aktivitas penyelenggaraan diklat. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana hasil program diklat dan manfaat bagi peserta dalam upaya meningkatkan kompetensinya.

AECT 2004 telah mengemukakan definisi teknologi pendidikan tahun 2004 yaitu , “ *Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources*” atau dalam terjemahan “teknologi pendidikan adalah studi dan praktik yang etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat” (Januszewski dan Molenda, 2008:4).

Berdasarkan pengertian tersebut teknologi pendidikan mengandung beberapa elemen yakni: 1. Elemen kajian (*study*) merupakan pemaham teoritis yang diperlukan dalam memfasilitasi praktik pembelajaran dan pendidikan, 2. Elemen praktik etis yang dapat

dipahami sebagai praktik pembelajaran yang mendasar pada nilai-nilai moral dan etika, 3. Elemen fasilitas, wujud eksplisit dari perubahan paradigmatic pembelajaran yang memberi peran, tanggung jawab dan posisi teknologi pendidikan, 4. Elemen pembelajaran berkenaan dengan ingatan dan pemahaman yang dapat dikategorikan pada berbagai taksonomi, 5. Elemen peningkatan kinerja berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja dalam pembelajaran, 6. Elemen penciptaan mengacu pada perencanaan penelitian, teori dan praktik dalam pembuatan materi, lingkungan, kurikulum dan sistem pembelajaran dalam beberapa setting yang berbeda, 7. Elemen pemanfaatann merupakan teori dan praktik yang menghubungkan peserta didik dengan kondisi dan sumber belajar, 8. Elemen pengelolaan berkaitan dengan manajemen perorangan dan manajemen informasi yang mengacu pada perencanaan, pengendalian, penyimpanan maupun pengelolaan informasi, 9. Elemen proses dan sumberdaya yang telah direncanakan secara spesifik dengan inovasi teknologi dan pengembangan pemahaman baru mengenai alat-alat teknologi yang dapat membantu belajar.

Dari definisi di atas, peningkatan kinerja adalah salah satu ranah penting dalam teknologi pendidikan. Teknologi kinerja dimanfaatkan sebagai pemahaman bagaimana komponen-komponen metode evaluasi CIPP disusun.

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian guna mengevaluasi pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi guru SMK jurusan mesin di BLPT Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam usaha meningkatkan kualitas pelaksanaan program diklat selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan yang dipakai adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Program Diklat Peningkatan Kompetensi Guru SMK Jurusan Mesin yang diselenggarakan oleh BLPT Yogyakarta di BLPT Yogyakarta pada 8-12 April 2019.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber data atau informasi yang akan dicari dari sebuah penelitian. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan informasi peneliti. Oleh karena itu metode *purposive*. Metode *purposive* dipakai untuk membuat sampel yang akan mewakili sudut pandang tertentu. Subjek dari penelitian ini adalah penyelenggara diklat yang berjumlah dua orang, instruktur eksternal yang berjumlah dua orang, dan peserta yang berjumlah 15 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode. Metode yang digunakan tersebut antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode yang digunakan tersebut kemudian digabungkan. Penggabungan ketiga metode tersebut kemudian disebut triangulasi. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Inilah alasan peneliti sebagai alat pengumpul data perlu divalidasi untuk mengetahui sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian dan selanjutnya turun ke lapangan. Penggunaan instrumen lain untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Pertama, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh

informasi mendalam terkait komponen *input* dan *process*. Observasi komponen *input* untuk mengetahui melihat saran dan prasana yang digunakan dalam program diklat. Sedangkan observasi komponen *process* untuk mengetahui strategi pelaksanaan program, kemampuan instruktur, dan kemampuan peserta diklat.

Kedua, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mendalam terkait seluruh komponen CIPP kepada penyelenggara, instruktur, dan peserta diklat.

Ketiga, peneliti menggunakan pedoman dokumentasi untuk memperoleh informasi bukti tentang pelaksanaan program diklat. bukti-bukti tersebut digunakan sebagai penguat data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Dokumentasi ini dapat berupa foto, gambar, video, ataupun dokumen tertulis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman (1992). Teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu acara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan kata lain, reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

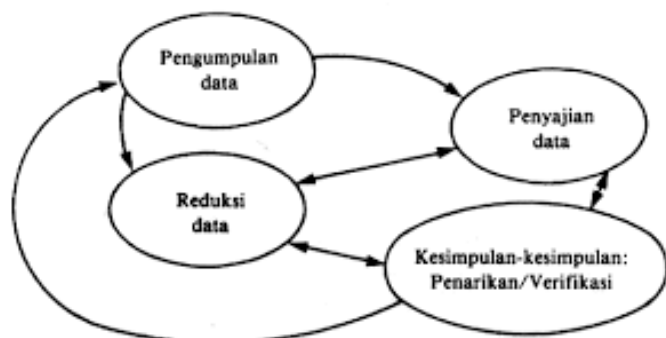
2. Model Data (Penyajian Data)

Emzir mendefinisikan “model” sebagai kumpulan informasi yang terkumpul yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diverifikasi selama

kegiatan penelitian berlangsung. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut.



Gambar 5. Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Pengujian Validitas Data

Menurut Sugiyono (2016), uji kredibilitas merupakan salah satu dalam uji keabsahan data. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dalam 6 langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan ulang guna memastikan data yang didapat telah sesuai dengan obyek penelitian. Fokus penelitian dapat untuk menentukan jangka waktu pengamatan, apabila selesai melakukan pengamatan ulang data yang diperoleh valid maka pengamatan dapat diakhiri. perpanjangan pengamatan ini dapat dilakukan dengan peneliti menyertakan bukti bahwa telah melakukan pengamatan ulang dengan menggunakan surat keterangan perpanjangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat memperluas dan mempertajam wawasan dengan

memperbanyak referensi yang digunakan sehingga hasil penelitian dapat lebih kredibel.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti dapat menyertakan foto-foto atau dokumen yang dapat membuktikan kredibilitas data yang telah ditemukan.

5. Analisis Kasus Negatif

Peneliti dapat mengkaji kasus yang dianggap berbeda atau bertentangan untuk mencari data yang berbeda. Hal ini untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Bila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, maka itu berarti data tersebut valid sehingga dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Komponen *Context*

a. Latar Belakang Program

Latar belakang penyelenggaraan program diklat peningkatan kompetensi teknik mesin bubut bagi guru SMK jurusan mesin adalah pendidikan vokasi/ kejuruan di Indonesia bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di dunia internasional. Perhatian pemerintah untuk pendidikan vokasi muaranya adalah untuk mengatasi pengangguran, juga meningkatkan daya saing di era globalisasi yang sudah mulai diberlakukan sejak 2015. Tingkat persaingan yang semakin ketat saat

diberlakukannya perdagangan bebas mengharuskan para pelajar SMK memiliki kualitas yang bagus sehingga dalam menghadapi dunia kerja para pelajar sudah pintar, ahli, matang dan siap bekerja keras.

Latar belakang program diklat sudah sesuai dengan karakteristik materi dan peserta diklat. Namun masih diperlukan peningkatan kompetensi guru supaya lebih maksimal dalam mengajari siswa di kelas nantinya. Serta masih ada beberapa sekolah yang perlu peningkatan kompetensi guru namun terhambat di biaya. Oleh karena itu BLPT menyelenggarakan diklat peningkatan kompetensi guru SMK jurusan mesin khususnya teknik mesin bubut dengan anggaran APBD. Hal ini dimaksudkan agar guru tidak perlu mengeluarkan biaya pendaftaran dan lain-lain untuk meningkatkan kompetensinya.

b. Tujuan Program

Diklat peningkatan kompetensi teknik mesin bubut secara umum bertujuan untuk memberikan bimbingan penuh agar dapat meningkatkan kompetensi guru SMK sesuai standar kompetensi yang ditetapkan; membantu peserta mendapatkan kompetensi melalui Pendidikan dan Pelatihan berkelanjutan; dan memberikan pematangan kompetensi, sehingga para guru kompeten dan siap bekerja keras mendidik siswa SMK.

Secara khusus program diklat ini memiliki tujuan meningkatkan kompetensi guru untuk dapat mengajari siswa dengan maksimal dan siap menghadapi era industri 4.0. Guru diharapkan dapat semakin terampil sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam mengajar siswa di kelas baik secara teori maupun praktik dan dapat menyiapkan siswa untuk berwirausaha.

c. Dasar Hukum Program

Program diklat peningkatan kompetensi guru SMK jurusan mesin di BLPT Yogyakarta ini berdasar hukum dari undang-undang, peraturan presiden, peraturan pemerintah, peraturan daerah, dan peraturan gubernur.

2. Komponen *Input*

a. Kompetensi Instruktur

Program diklat ini terdapat dua instruktur yang bertugas untuk membimbing 15 peserta. Instruktur menguasai semua *jobsheet* yang diberikan dan dapat mengelola kelas. Terbukti ketika ada pertanyaan dari peserta, Instruktur dapat menjelaskan dan dapat mengkondisikan peserta di setiap sesi diklat dengan membangun suasana kelas yang mendukung. Kompetensi instruktur program diklat sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh BLPT Yogyakarta, menguasai seluruh materi diklat, dan mampu mengelola kelas diklat.

b. Kesiapan Peserta

Peserta diklat memiliki motivasi belajar dilihat dari kehadiran yang tidak pernah absen setelah mendapat surat tugas dari sekolah. Di surat tugas tersebut sudah dicantumkan diklat yang akan diikuti serta waktu pelaksanaan diklat. Selain itu, tujuan program diklat juga sudah tercantum di surat tugas peserta. Peserta diklat sudah memiliki pengetahuan awal walaupun berbeda-beda. Kemampuan awal setiap peserta diklat berbeda sehingga cara penyampaian materi oleh instruktur akan menyesuaikan karakteristik peserta. Ada peserta yang cepat memahami dan cepat menyesuaikan diri dengan mesin, ada juga peserta yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan mesin di bengkel.

c. Pemberian Informasi

Pemberian informasi program diklat peningkatan guru SMK jurusan mesin dilakukan melalui beberapa cara. Beberapa cara yang dilakukan oleh BLPT Yogyakarta yaitu dengan melakukan *roadshow* bekerjasama dengan Dikmen ke sekolah-sekolah, melalui surat elektronik ke sekolah-sekolah, menyebar brosur dan jalur pribadi ke sekolah yang sudah ada relasi. Penginformasian pelaksanaan program diklat ini mendapat berbagai respon. Ada peserta yang berpendapat bahwa penginformasian pelaksanaan program mendadak namun ada pula yang berpendapat

bahwa penginformasian pelaksanaan program sudah baik.

d. Kualitas Materi

Materi diklat yang diberikan kepada peserta diklat mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sektor logam mesin LOG.OO07.006.01. Peserta diklat merasa bahwa materi yang disampaikan pada program diklat ini kurang sesuai dengan kebutuhannya. Namun, ada pula peserta yang merasa bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan. Tidak semua peserta dapat menyelesaikan seluruh *jobsheet* yang diberikan dan kebanyakan peserta hanya dapat menyelesaikan 3 sampai 4 *jobsheet* dari total 6 *jobsheet* yang diberikan. Selain itu, materi yang disampaikan kurang sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

e. Sarana dan Prasarana

Program diklat peningkatan kompetensi guru SMK jurusan mesin dilaksanakan di BLPT Yogyakarta, Jalan Kyai Mojo No. 70, Tegal Rejo, Yogyakarta. Sarana dan prasarana yang disediakan yaitu ruang kelas untuk materi teori, bengkel untuk praktik, mesin bubut konvensional untuk masing-masing peserta, alat dan bahan yang lengkap, serta konsumsi untuk menunjang proses diklat.

3. Komponen *Process*

a. Strategi Pelaksanaan

Strategi pembelajaran yang diterapkan instruktur sesuai dengan karakteristik peserta yang semuanya adalah orang guru, yakni dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Kegiatan diklat berjalan dengan kondusif, seluruh peserta memahami *jobsheet* dan fokus pada pekerjaan masing-masing. Namun, diklat berjalan kurang sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan karena dijadwal tertulis ada 6 *jobsheet* yang harus diselesaikan oleh peserta tetapi hanya ada 1 peserta yang mampu menyelesaikannya, sedangkan yang lainnya rata-rata hanya menyelesaikan 3-4 *jobsheet*.

b. Kinerja Instruktur

Instruktur yang bertugas merupakan instruktur eksternal BLPT Yogyakarta yang kompetensinya sesuai dengan kualifikasi instruktur untuk program diklat. Kompetensi instruktur dibuktikan dengan berkas-berkas yang harus dikumpulkan. BLPT Yogyakarta selalu mengutamakan K3 dalam program diklat sehingga instruktur yang bertugas juga selalu menggunakan *wearpack*. Sebelum memulai diklat instruktur selalu membangun motivasi belajar peserta diklat. Instruktur memberikan motivasi untuk memaksimalkan program diklat ini untuk melatih dan mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta diklat. Tidak masalah jika di kegiatan diklat ini masih salah dalam mengerjakan *jobsheet* tetapi harus mengetahui letak salahnya untuk meminimalisir kesalahan ketika mengajarkan pada siswa. Instruktur menggunakan bahasa sehari-hari dengan peserta dalam penyampaian motivasi atau pun materi sehingga mudah dipahami oleh peserta diklat. Instruktur menguasai seluruh materi atau *jobsheet* yang ditugaskan kepada peserta sehingga dapat membimbing dan menjelaskan kepada peserta di setiap *jobsheet* dengan lebih efektif.

c. Aktivitas Peserta

Peserta diklat memiliki motivasi belajar terlihat dari keaktifan peserta dalam mengerjakan *jobsheet*. Seluruh peserta yang selalu hadir di kegiatan diklat mendapatkan *wearpack* yang wajib dipakai ketika kegiatan praktik di bengkel. Namun, tidak semua peserta mampu menyelesaikan 6 *jobsheet* yang telah diberikan oleh instruktur, hanya ada 1 peserta yang mampu menyelesaikan 6 *jobsheet*. Seluruh peserta diklat memiliki kesempatan untuk bertanya ketika menemukan masalah atau kesulitan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan diklat digunakan evaluasi untuk menilai hasil kerja peserta diklat dan untuk mengevaluasi pelaksanaan program diklat. Instruktur mengevaluasi pelaksanaan diklat setiap hari, seperti kebersihan yang harus

dijaga setelah praktik selesai, langkah kerja, dan pengukuran yang dilakukan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan oleh seksi program dan evaluasi BLPT Yogyakarta dengan meminta peserta diklat untuk mengisi instrumen survei kepuasan masyarakat.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Program diklat dapat dikatakan berhasil apabila instruktur tanggap dalam merespon setiap pertanyaan peserta diklat, peserta diklat aktif dan kondusif dalam menyelesaikan *jobsheet*, materi diberikan lengkap, sarana dan prasarana lengkap dan dalam kondisi baik, instruktur mengikuti rancangan program diklat, serta faktor penghambat lebih sedikit dari faktor pendukung. Berdasarkan analisis, instruktur selalu siap untuk menjelaskan jika ada peserta yang mengalami kesulitan atau ada pertanyaan, seluruh peserta aktif dan kondusif dalam mengerjakan *jobsheet* walaupun tidak semua peserta dapat menyelesaikan 6 *jobsheet* yang diberikan. Hal ini karena peserta diklat masih penyesuaian diri dengan mesin. Sarana dan prasarana yang disiapkan untuk kegiatan diklat sudah lengkap dan dalam kondisi baik, yaitu berupa ruang kelas untuk menyampaikan teori, bengkel untuk praktik mengerjakan *jobsheet*, mesin bubut untuk masing-masing peserta, *wearpack*, alat dan bahan praktik.

4. Komponen *Product*

a. Ketercapaian Komponen *Context*, *Input*, dan *Process*

Pada evaluasi *context*, program diklat sudah memiliki latar belakang yang jelas terkait pelaksanaan program, sesuai dengan karakteristik materi diklat dalam bentuk *jobsheet* yang harus dikerjakan oleh peserta diklat. Tujuan program diklat yang ditetapkan sudah sesuai dengan latar belakang pelaksanaan program yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang mesin bubut konvensional. Dasar hukum pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi guru SMK jurusan mesin juga sudah sesuai dengan latar belakang program, tujuan, serta karakteristik peserta diklat.

Pada evaluasi *input*, instruktur yang ditugaskan merupakan instruktur eksternal BLPT Yogyakarta yang kompetensinya sudah sesuai dengan kebutuhan. Peserta diklat memiliki motivasi belajar yang cukup walaupun pelaksanaan diklat bersamaan dengan UKK di sekolah. Pemberian informasi terkait pelaksanaan program diklat dilakukan oleh BLPT Yogyakarta dengan beberapa cara, yaitu *roadshow* ke sekolah-sekolah, *website*, mengirimkan *e-mail* ke sekolah, dan melalui jalur pribadi dengan relasi di sekolah terkait dan dirasa sudah jelas menurut para peserta diklat. Materi yang diberikan dalam program diklat sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dan kompetensi yang ditetapkan untuk teknik mesin bubut konvensional.

Pada evaluasi *process*, metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan diklat sudah sesuai dengan peserta diklat yang merupakan guru SMK, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Namun, pelaksanaan diklat berjalan kurang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sehingga karena dijadwal tertulis ada 6 *jobsheet* yang harus diselesaikan oleh peserta tetapi hanya ada 1 peserta yang mampu menyelesaikannya, sedangkan yang lainnya rata-rata menyelesaikan 3-4 *jobsheet*. Instruktur dapat membimbing peserta diklat dalam mengerjakan *jobsheet* dan menjelaskan atas pertanyaan dan kesulitan yang dialami oleh peserta. *Jobsheet* yang diberikan mudah dipahami oleh peserta diklat karena telah memiliki pengetahuan awal sebelumnya dan biasa memberikan materi yang sama kepada siswa. Peserta tidak ragu bertanya kepada instruktur ketika merasa bingung atau kesulitan dalam mengerjakan *jobsheet*. Evaluasi pada program diklat dilakukan untuk menilai hasil kerja peserta diklat oleh instruktur, evaluasi pelaksanaan program dan evaluasi kinerja instruktur dilakukan oleh seksi program dan evaluasi BLPT Yogyakarta kepada peserta diklat. Faktor pendukung program diklat ini antara lain instruktur yang tanggap dalam merespon pertanyaan peserta,

peserta yang aktif dan kondusif dalam mengerjakan *jobsheet*, materi lengkap, sarana dan prasarana yang lengkap serta dalam keadaan baik.

b. Ketercapaian Tujuan Program

Pelaksanaan diklat sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yaitu tanggal 8 sampai 12 April 2019. Selama proses diklat berlangsung, seluruh peserta diklat dapat mengerjakan *jobsheet* dengan aktif dan kondusif dengan didukung sarana dan prasarana yang sudah disiapkan oleh penyelenggara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Context*, komponen *context* sudah sangat baik. Latar belakang pelaksanaan program diklat sudah jelas, telah disesuaikan dengan tujuan program, karakteristik materi, dan karakteristik peserta diklat. Tujuan program diklat adalah untuk meningkatkan kompetensi teknik mesin bubut konvensional bagi guru SMK jurusan mesin. Sehingga guru lebih kompeten dalam mendidik siswa di sekolah. Program diklat sudah memiliki dasar hukum yang jelas sebagai pedoman dan landasan pelaksanaan program.
2. *Input*, kompetensi instruktur sudah sangat baik dengan sertifikasi dalam mengelola kelas dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Kesiapan peserta diklat sudah sangat baik karena sebelumnya sudah ada pemberitahuan mengenai tujuan yang akan dicapai pada program diklat. Pemberian informasi program diklat sudah sangat baik karena informasinya dapat dengan mudah diakses oleh peserta diklat. Kualitas materi diklat sudah baik, tetapi materi atau *jobsheet* yang diberikan tidak dapat diselesaikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang disediakan sudah sangat baik karena lengkap dengan kondisi yang baik dan mendukung berjalannya praktik.
3. *Process*, pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi guru SMK jurusan mesin sudah baik. Namun, manajemen waktu yang dilakukan masih kurang sehingga tidak seluruh peserta dapat menyelesaikan seluruh *jobsheet* yang diberikan. Kinerja instruktur sudah sangat baik dengan membangun motivasi dan interaksi yang baik dengan peserta diklat, namun diklat terlaksana kurang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Aktivitas peserta dalam pelaksanaan program diklat sudah sangat baik dengan memberikan respon terhadap instruktur. Evaluasi pembelajaran sudah sangat baik dengan adanya evaluasi untuk hasil kerja peserta diklat, pelaksanaan program, dan evaluasi untuk instruktur diklat. Faktor pendukung pelaksanaan program diklat yaitu ruang kelas, bengkel, mesin bubut konvensional untuk masing-masing peserta diklat, *jobsheet*, alat, dan bahan praktik. Faktor penghambat pada pelaksanaan program yaitu masih ada beberapa peserta diklat yang tidak hadir tepat waktu dan pengelolaan waktu yang masih kurang sehingga banyak peserta yang tidak menyelesaikan *jobsheet* yang diberikan.
4. *Product*, hanya ada 1 peserta diklat yang mampu menyelesaikan seluruh *jobsheet* yang diberikan. Hal ini dikarenakan peserta yang lain membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan mesin. Nilai rata-rata hasil kerja peserta diklat adalah 82,9.

Saran

1. Bagi Instruktur

Instruktur perlu memperbaiki dalam manajemen waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai keseluruhan tujuan program dan menerapkan peraturan.

2. Bagi Peserta Diklat

Peserta diklat perlu meningkatkan motivasi belajar supaya memiliki kedisiplinan dalam kehadiran.

3. Bagi Lembaga

Perlunya evaluasi program yang lebih mendalam dan menambah waktu pelaksanaan program diklat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan-Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Januszewski, A. and Michael, M. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tayibnapi, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Rineka Cipta.